

# An Overview of Families' Ability in Caring for ODGJ at Home

Syafi'ul Khalim<sup>1</sup>, Atika Noviyanti<sup>2</sup>, Sarah Nabila<sup>3</sup>, Eka Budiarto<sup>4</sup>

Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 [ekabudiarto431@gamial.com](mailto:ekabudiarto431@gamial.com)

## **Abstract**

*Cases of mental disorders have increased every year, this shows that relapses or new cases are still common. Family support is very important in preventing recurrence in patients, so it is hoped that families can independently provide care to family members who have mental disorders. This study aims to describe the ability of families in caring for ODGJ at home. This study involved the families of ODGJ patients totaling 101 respondents in the Wonopringgo Health Center Work Area, Pekalongan Regency. The sampling technique used was total sampling. This research is a quantitative research. The measuring instrument used a questionnaire on the family's ability to care for ODGJ. Data analysis using descriptive. The results of this study indicate that 51.5% of the family's ability to care for ODGJ at home is good. Based on the results of the study, almost 50% of respondents have poor ability to care for ODGJ at home. This shows that efforts are still needed to improve the ability of families in caring for ODGJ at home. Efforts that can be made to improve the ability of families to care for are supportive group therapy for the patient's family.*

**Keywords:** Family Perception, Health Services, People With Mental Disorders, Family Ability.

## Gambaran Kemampuan Keluarga dalam Merawat ODGJ di Rumah

### **Abstrak**

Kasus gangguan jiwa mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan bahwa kekambuhan ataupun kasus baru masih banyak terjadi. Dukungan keluarga sangat penting dalam mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien, sehingga diharapkan keluarga dapat secara mandiri dalam memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan keluarga dalam merawat ODGJ di rumah. Penelitian ini melibatkan keluarga pasien ODGJ berjumlah 101 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alat ukur menggunakan kuesioner kemampuan keluarga dalam merawat ODGJ. Analisa data menggunakan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 51,5% kemampuan keluarga dalam merawat ODGJ di rumah baik. Berdasarkan hasil penelitian, hampir 50% dari responden memiliki kemampuan dalam merawat ODGJ di rumah yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya upaya peningkatan kemampuan keluarga dalam merawat ODGJ dirumah. Upaya yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat yaitu terapi kelompok suportif bagi keluarga pasien.

**Kata kunci:** Persepsi Keluarga, Pelayanan Kesehatan, Orang Dengan Gangguan Jiwa, Kemampuan Keluarga.

## 1. Pendahuluan

Gangguan jiwa yaitu perubahan respon pada perilaku, perasaan, dan ketidaksesuaian pikiran yang dapat mengakibatkan kecacatan dan penderitaan sehingga menimbulkan gangguan fungsi sosial, gangguan pribadi dan kematian [1]. Gangguan jiwa termasuk dalam 4 masalah kesehatan utama, walaupun gangguan jiwa tidak dapat menyebabkan kematian secara langsung namun beratnya gangguan yang diderita dapat menghambat pertumbuhan individu ataupun keluarga sehingga tidak produktif dan tidak efisien dalam melakukan suatu pekerjaan [2]. *World Health Organization* (WHO) tahun (2017) melaporkan bahwa sebanyak 792 juta orang memiliki masalah kesehatan mental. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun (2018) prevalensi gangguan jiwa di Indonesia pada tahun 2013 adalah 1,7 per mil, Namun pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 7 per mil. Namun pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 7 per mil. Data ODGJ di kabupaten Pekalongan tahun 2020 dari 27 wilayah kerja puskesmas terdapat 2258 kasus.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kekambuhan pasien gangguan jiwa, seperti putus obat, kepribadian tertutup, dan kegagalan keluarga dalam memberikan perawatan [3]. Dukungan keluarga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kekambuhan dan membantu penyembuhan pasien [4]. Semakin bertambah dukungan yang diberikan keluarga maka semakin kecil kemungkinan pasien mengalami kekambuhan [5]. Keluarga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien, kualitas hidup ODGJ yang tinggi beriringan dengan keluarga yang baik. Hal ini erat kaitannya dengan dilakukannya fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan oleh keluarga [6].

Ketidaksesuaian antara kebutuhan perawatan dan potensi yang dimiliki keluarga menjadi masalah dalam memberikan perawatan [7]. Kurangnya kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan bagi anggota keluarga yang mengalami ODGJ bisa disebabkan oleh pengetahuan, jenis kelamin, usia, dan keadaan ekonomi [8]. Keluarga yang merawat dan tinggal bersama pasien yang melakukan rawat jalan akan berinteraksi lebih lama dan secara langsung merawat pasien [9].

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan desember tahun 2021 di Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan di dapatkan data 2258 kasus ODGJ dari 27 wilayah kerja puskesmas yang ada di kabupaten pekalongan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ODGJ karena ODGJ merupakan salah satu dari 4 masalah

kesehatan utama di dunia yang terjadi peningkatan kasus setiap tahun baik di dunia, di indonesia, maupun di jawa tengah. Tempat yang akan dijadikan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgi dengan 126 kasus ODGJ karena di wilayah kerja puskesmas wonopringgo lebih banyak kasus ODGJ berat.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 101 responden dengan kriteria inklusi keluarga dengan ODGJ, keluarga dengan ODGJ yang sudah pernah di rawat di pelayanan kesehatan (puskesmas/rumah sakit jiwa) minimal 1 kali atau yang saat ini sedang melakukan rawat jalan, keluarga dengan ODGJ yang berusia >17 tahun, Keluarga dengan pernah merawat ODGJ dirumah secara langsung, bersedia menjadi responden penelitian, bisa membaca dan menulis. Alat ukur menggunakan kuesioner kemampuan keluarga merawat orang dengan gangguan jiwa. Data di analisa menggunakan deskriptif. Kriteria baik dan kurang diambil berdasarkan metode cut off poin dari hasil analisis data. Didapatkan nilai median 28, sehingga dikategorikan kemampuan baik jika  $\geq 28$  dan dikategorikan kemampuan kurang jika  $<28$ .

## 3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Kemampuan Keluarga dalam Merawat Pasien ODGJ di Rumah Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data responden bahwa kemampuan keluarga yang baik sebanyak 52 orang. Gambaran kemampuan keluarga dalam merawat pasien ODGJ di rumah yang disajikan pada [Tabel 1](#). dibawah ini.

**Tabel 1.** Gambaran Kemampuan Keluarga dalam Merawat Pasien ODGJ di rumah (n = 101)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Kurang	49	48,5%
Baik	52	51,5%
Total	101	100%

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa dari 101 responden yang mengikuti penelitian didapatkan hasil 51,5% memiliki kemampuan keluarga dalam merawat ODGJ di rumah yang baik. Keluarga berperan sebagai pemberi perawatan secara ma, yaitu untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan dan atau merawat anggota keluarga yang sakit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sebagian besar keluarga mampu merawat orang dengan gangguan jiwa. Keluarga yang mampu merawat orang dengan gangguan jiwa adalah bentuk sikap positif [10]. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kemampuan keluarga merawat pada keluarga penderita yang mengalami gangguan jiwa sebagian sebagian besar adalah mampu [11].

Penelitian ini yang menyatakan bahwa 51,5% memiliki kemampuan keluarga dalam merawat ODGJ di rumah yang baik.

Keluarga memberikan perawatan kepada pasien dengan memberikan dan menyediakan kebutuhan pasien, meliputi pakaian dan makanan. Keluarga membawa pasien berobat bila kambuh (tidak bisa tidur, keluyuran, menyerang orang lain dan lingkungan, bicara kasar, mengamuk). Perawatan lainnya seperti melatih pasien meningkatkan kemampuan sesuai yang dimiliki, mencegah kekambuhan pasien, menghindarkan pasien dari stresor yang menyebabkan kekambuhan [12].

Penelitian lain menyatakan bahwa kemampuan keluarga merawat pasien gangguan jiwa masih relatif rendah [9]. Penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian ini, karena dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa keluarga hanya mendapatkan pelayanan medis dan penjelasan yang diperoleh saat melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan, sehingga informasi yang diterima tidak memberikan pengetahuan yang memadai. Informasi yang diberikan hanya berfokus pada informasi medis dan pengobatan, sementara informasi tentang cara perawatan dan diagnosis keperawatan sangat terbatas [9].

Pada penelitian ini kemampuan keluarga dalam merawat ODGJ di rumah sudah baik yang ditunjukkan pada tindakan keluarga yang dapat menemani kontrol dan mengingatkan pasien untuk minum obat, keluarga dapat mengenali tanda – tanda kekambuhan, dan keluarga dapat membawapatient untuk berobat ke pelayanan kesehatan. Hal tersebut dapat teridentifikasi dari data hasil penelitian yang sebagian besar 51,5% kemampuan keluarga baik dan 48,5% kemampuan keluarga kurang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak keluarga yang memiliki kemampuan yang kurang, sehingga di perlukan upaya dalam mengatasi ketidakmampuan dalam merawat pasien. Salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keluarga yaitu terapi kelompok suportif. Pemberian Terapi kelompok suportif lebih difokuskan pada keluarga secara berkelompok dengan pertimbangan bahwa anggota kelompok nantinya dapat saling memberikan dukungan dan informasi dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Diharapkan dengan terapi kelompok suportif ini mampu mengakomodasi respon negatif dan mengatasi masalah kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa [13].

#### **4. Kesimpulan**

Pada penelitian didapatkan hasil 51,5% memiliki kemampuan keluarga dalam merawat ODGJ di rumah yang baik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan upaya untuk memiliki kemampuan keluarga dalam merawat ODGJ di rumah.

## 5. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung untuk melakukan penelitian ini.

## Referensi

- [1] D. Hermiati and R. M. Harahap, "Faktor Yang BEerhubungan Dengan Kasus Skizofrenia," *Biomass Chem Eng*, vol. 3, no. 2, p. <sup>٢٠٢٠</sup>٢٠٢٠, 2018, doi:10.31539/jks.v1i2.6.
- [2] L. Setiawan, "Gambaran Pengetahuan Ibu...,DIAN AYUWANDANY, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2019," *J. , Fak. Ilmu Kesehat. UMP*, 2018.
- [3] E. Puspitasari, "Faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa," *J. Perawat Indones.*, vol. 1, no. 2, p. 58, 2017, doi: 10.32584/jpi.v1i2.47.
- [4] E. Ekayamti, "Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kekambuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi) Di Wilayah Kerja Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi," *J. Ilm. Keperawatan (Scientific J. Nursing)*, vol. 7, no. 2, pp. 144–155, 2021, doi: 10.33023/jikep.v7i2.728.
- [5] L. Farkhah, S. Suryani, and T. Hernawati, "Faktor Caregiver dan Kekambuhan Klien Skizofrenia," *J. Keperawatan Padjadjaran*, vol. 5, no. 1, pp. 37–46, 2017, doi: 10.24198/jkp.v5n1.5.
- [6] K. P. Sanchaya, N. M. D. Sulistiowati, and N. P. E. D. Yanti, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa," *J. Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 1, no. 2, p. 87, 2018, doi: 10.32584/jikj.v1i2.151.
- [7] Melanti, R. Utami, and S. Natalia, "Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa Diwilayah Kerja Puskesmas Dabo Lama Tahun 2020," *Konstr. Pemberitaan Stigma Anti-China pada Kasus Covid-19 di Kompas.com*, vol. 68, no. 1, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>.
- [8] R. T. A. Manurung and D. Y. Dalimunthe, "Hubungan Mekanisme Koping Keluarga Dengan Kemampuan Keluaraga Merawat Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019," *Poltekkes Kemenkes Medan*, vol. 38, 2019.
- [9] S. Sulastri, "Kemampuan Keluarga dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa," *J. Kesehat.*, vol. 9, no. 1, p. 131, 2018, doi: 10.26630/jk.v9i1.721.
- [10] Y. Avelina and S. Angelina, "Hubungan pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa dengan kemampuan merawat orang dengan gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas bola," *J. Keperawatan Dan Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. 2, p. 11, 2020.
- [11] R. Hastuti and A. Varlinda, "Hubungan pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa dengan kemampuan merawat orang dengan gangguan jiwa di wilayah kerja

- puskesmas bola," *PROFESI*, vol. 14, no. 2, pp. 70–76, 2017.
- [12] D. H. Rochmawati, N. H. Ahmadi, J. Kuncoro, and W. Endang, "Gambaran Kemampuan Keluarga Merawat Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa," *Konas Jiwa XVI Lampung*, pp. 28–33, 2020.
- [13] N. W. Rahayu, M. Putri, and S. Utami, "Peningkatan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Klien Increasing Family Ability in According Clients Diabetes Mellitus," *J. Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 1, no. 1, pp. 24–28, 2018, [Online]. Available: ISSN 2621-2978.